

Profil Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Sima Padang

Fifit Isnawati¹, Ahmad² Zaini, Suryadi³

^{1,2,3}Program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP PGRI Sumatera Barat, Indonesia

ABSTRACT

This research is motivated by the presence of students whose learning motivation tends to be low, there are students who tend not to focus when studying and play mobile phones more often, there are students who pay less attention when the teacher teaches in class. The purpose of this study was to describe the learning motivation profile of class VIII students at SMP SIMA Padang seen from: 1) Students' learning motivation was seen from intrinsic motivation. 2) Students' learning motivation was seen from extrinsic motivation. This research was conducted using quantitative descriptive methods. The study population was 141 students who were selected by proportional random sampling technique with 59 participants. The instrument used is a questionnaire. Meanwhile, for data analysis using percentage classification. Based on the results of research on the learning motivation profile of class VIII students at SMP SIMA Padang seen from: 1) Students' learning motivation seen from intrinsic motivation is in the fairly good category 2) Students' learning motivation seen from extrinsic motivation is in the fairly good category. This research is recommended to students in order to increase their learning motivation

Keyword: *Motivasi, Peserta Didik*

Corresponding Author:

Fifit Isnawati,

Program Studi Bimbingan dan Konseling
STKIP PGRI Sumatera Barat

Email : fifitnawa02@gmail.com



1. PENDAHULUAN

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan yang menjadi wadah bagi para peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan dan aktivitas belajar. Di samping itu, sekolah juga merupakan suatu produk dimana manusia dididik dan dibina menjadi manusia yang pandai, produktif dan berkualitas. Tujuan utama dari pendidikan adalah membantu agar peserta didik dapat mengembangkan setiap potensi yang ada pada dirinya agar dapat menjadi manusia yang seimbang antara kehidupan pribadinya dan sosialnya.

Pendidikan merupakan tindakan yang memungkinkan terjadinya proses belajar dan perkembangan pada lembaga sekolah. Proses belajar dan perkembangan dilakukan dengan proses interaksi antara peserta didik dan pendidik sebagai pelaku terdidik. Strategi pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan. Karena bimbingan pada hakekatnya merupakan pemberian bantuan, arahan, motivasi, dan penyuluhan agar peserta didik mampu mengatasi, memecahkan dan menanggulangi kesulitan tersendiri.

Pada perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat dan arus globalisasi juga semakin hebat maka muncullah persaingan dibidang pendidikan. Salah satu cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan (Yusuf, 2005:11). Peningkatan mutu tersebut dilakukan dengan memperbaiki segala aspek pendidikan meliputi sarana prasarana, SDM, dan kurikulum. Apabila membahas tentang mutu pendidikan maka tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang paling fundamental. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan antara lain bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami peserta didik sebagai anak didik.

Kualitas hasil pendidikan peserta didik dapat ditentukan oleh banyak faktor, salah satu yang terpenting adalah motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik tersebut. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi akan mampu meraih prestasi belajar yang tinggi, tetapi sebaliknya, peserta didik yang motivasi belajarnya rendah cenderung mendapatkan prestasi belajar yang rendah pula dan akan mengalami kesulitan belajar yang lebih tinggi.

Peserta didik dalam mengikuti kegiatan proses belajar tentunya mempunyai motivasi belajar. Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar (Catharina, 2006:157) Menurut Sardiman (2007:73) bahwa “Motivasi adalah daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai”. Hal yang menjadi objek sikap dapat bermacam-macam, sekalipun demikian, orang hanya dapat mempunyai sikap terhadap hal-hal yang diketahuinya. Jadi harus ada informasi pada seseorang untuk dapat bersikap terhadap suatu objek.

Menurut Suyono (2011:28) belajar adalah suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Belajar juga merupakan usaha yang dilakukan orang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar, antara lain adalah motivasi. Menurut Sadirman (Saguni & Amin, 2014:37) ciri-ciri motivasi belajar adalah tekun dalam menghadapi tugas atau dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu lama, ulet menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa, tidak cepat puas atas prestasi yang diperoleh, menunjukkan minat yang besar terhadap bermacam-macam masalah belajar, lebih suka bekerja sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain, tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya dan tidak mudah melepaskan apa yang diyakini senang mencari dan memecahkan masalah.

Motivasi belajar sangatlah diperlukan dalam menjalani pendidikan. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan orang untuk bertindak. Dorongan ini ada pada setiap orang yang berguna untuk menggerakkan diri dalam melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dari dalam dirinya.

Setiap orang memiliki motivasi untuk belajar. Motivasi ini dapat muncul dari dalam diri orang, akan tetapi juga dapat muncul karena adanya pengaruh dari luar diri orang. Namun, menumbuhkan motivasi belajar bukanlah hal yang mudah. Selain mempengaruhi kegiatan belajar, motivasi belajar juga sangat menentukan kualitas belajar yang didapatkan.

Seorang peserta didik hendaknya memiliki motivasi yang kuat yang timbul sendiri dari dalam diri peserta didik, agar dapat membentuk berbagai kebiasaan yang baik bagi peserta didik dalam melakukan suatu kegiatan. Dengan demikian kegiatan belajar sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya motivasi yang dimiliki oleh seorang peserta didik, karena kegiatan belajar yang baik dapat terbentuk dari motivasi belajar yang baik. Suatu motivasi akan kuat kalau timbul dari dalam diri sendiri tanpa dorongan dari orang lain atau dari luar. Motivasi tersebut berupa keinginan dan kebutuhan peserta didik untuk datang ke sekolah, mengikuti pelajaran, mengerjakan tugas, mengulang pelajaran dan membaca buku referensi tanpa dorongan orang lain atau dari luar.

Peserta didik yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Peserta didik melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Di samping itu motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar peserta didik tetap jalan. Hal ini menjadikan peserta didik gigih dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling pada tanggal 26 Juni 2019, terungkap adanya peserta didik yang motivasi belajarnya cenderung rendah, adanya peserta didik yang cenderung tidak fokus saat belajar dan lebih sering bermain *handphone*, adanya peserta didik yang kurang memperhatikan saat guru mengajar di kelas, adanya peserta didik yang cenderung malas berangkat sekolah, adanya peserta didik yang cenderung terpengaruh oleh teman-temannya dan tidak memiliki pendirian sendiri, adanya peserta didik yang prestasi belajar tidak sesuai dengan potensinya. Terkait dengan permasalahan tersebut peneliti merasa perlu untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana “Profil Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP SIMA Padang”

2. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Yusuf (2005:83) penelitian deskriptif adalah salah satu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan

akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi tertentu. Sedangkan menurut Lufri (2007:56) penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, fakta, peristiwa atau kejadian yang sedang atau sudah terjadi. Dengan kata lain penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual yang sedang atau sudah terjadi dan diungkapkan sebagaimana adanya atau tanpa manipulasi. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik di SMP SIMA Padang yang berjumlah 141 orang. teknik sampel yang digunakan adalah *propotional random sampling* dengan sampel sebanyak 59 orang. teknik analisis data yang digunakan statistik deskriptif dengan menggunakan rumus persentase

3. PEMBAHASAN

Sesuai dengan variabel penelitian, dalam deskripsi data hasil penelitian ini akan dibahas tentang profil motivasi belajar peserta didik di kelas VIII di SMP SIMA Padang adalah sebagai berikut :

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik terdapat 4 orang peserta didik dengan persentase 6,78% berada pada kategori yang sangat baik, lalu 7 orang peserta didik dengan persentase 11,86% yang memiliki motivasi belajar yang baik, sebanyak 32 orang peserta didik dengan persentase 54,24% yang memiliki motivasi belajar yang cukup baik, sebanyak 14 orang peserta didik dengan persentase 23,73% yang memiliki motivasi belajar yang tidak baik, dan 2 orang peserta didik dengan persentase 3,39% memiliki motivasi belajar yang sangat tidak baik. Jadi, motivasi belajar peserta didik di kelas VIII SMP SIMA Padang berada pada kategori cukup baik dengan persentase 54,24%. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki motivasi belajar yang cukup baik.

Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, sebabadanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya. Menurut Hamalik (2004:162) motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang, yang di tandai dengan timbulnya perasaan reaksi untuk mencapai suatu tujuan kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. seorang peserta didik yang belajar tanpa motivasi atau kurang motivasi, tidak akan berhasil dengan maksimal.

Disaat proses belajar mengajar berlangsung, gurutidak hanya terpaku pada materi pembelajaran saja, guru harus menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik, guru pun menjelaskan mengenai tujuan yang akan dicapai siswa. Tidak cukup sampai di situ saja, tapi guru juga bisa memberikan penjelasan tentang pentingnya ilmu yang akan sangat berguna bagi masa depan peserta didik itu sendiri. Makin jelas tujuan, maka makin besar pula motivasi dalam belajar.

Selanjutnya akan dibahas persubvariabel :

1. Motivasi Instrinsik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik dilihat dari motivasi instrinsik terdapat 2 orang peserta didik dengan persentase 3,39% berada pada kategori yang sangat baik, lalu 13 orang peserta didik dengan persentase 22,04% yang memiliki motivasi instrinsik yang baik, sebanyak 27 orang peserta didik dengan persentase 45,76% yang memiliki motivasi instrinsik yang cukup baik, sebanyak 17 orang peserta didik dengan persentase 28,81% yang memiliki motivasi instrinsik yang tidak baik, dan tidak ada peserta didik yang memiliki motivasi instrinsik yang sangat tidak baik. Jadi, motivasi belajar dilihat dari motivasi instrinsik peserta didik di kelas VIII SMP SIMA Padang berada pada kategori cukup baik dengan persentase 45,76%. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki motivasi instrinsik yang cukup baik.

Menurut Hamalik (2004:162) Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi ini sering disebut motivasi murni. Motivasi intrinsik tumbuh dari dalam diri peserta didik, misalnya keinginan untuk mendapat ketrampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, menyadari partisipasinya terhadap usaha kelompok, keinginan diterima oleh orang lain, dan lain-lain. Jadi, motivasi ini tumbuh tanpa pengaruh orang lain sehingga murni dari diri sendiri.

2. Motivasi Ekstrinsik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik dilihat dari motivasi ekstrinsik terdapat 5 orang peserta didik dengan persentase 8,48% berada pada kategori yang sangat baik, lalu 11 orang peserta didik dengan persentase 18,64% yang motivasi ekstrinsik yang baik, sebanyak 27 orang peserta didik dengan persentase 45,76% yang memiliki motivasi ekstrinsik yang cukup baik, sebanyak 13 orang peserta didik dengan persentase 22,04% yang memiliki motivasi ekstrinsik yang tidak baik, dan 3 orang peserta didik dengan persentase 3,08% yang memiliki motivasi ekstrinsik yang sangat tidak baik. Jadi, motivasi belajar dilihat dari motivasi ekstrinsik peserta didik di kelas VIII SMP SIMA Padang berada pada

kategori cukup baik dengan persentase 45,76%. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki Motivasi ekstrinsik yang cukup baik.

Menurut Hamalik (2004:162) motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. Motivasi ini berbanding terbalik dengan motivasi intrinsik yang timbul dari diri seseorang sendiri. Contoh motivasi ekstrinsik misalnya angka, ijazah, tingkatan hadiah, persaingan yang bersifat negatif ialah sarcasm, redicule, dan hukuman. Motivasi ekstrinsik ini diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat peserta didik atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga motivasi ekstrinsik ini dibutuhkan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik keduanya sangat penting dan memberikan pengaruh yang positif bagi peserta didik untuk belajar. Akan tetapi, motivasi intrinsik memiliki peranan yang jauh lebih besar ketika diterapkan jika dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik, karena motivasi intrinsik ini motivasi yang timbul dari dalam diri peserta didik. Hal ini tidak berarti motivasi ekstrinsik tidak diperlukan. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan oleh guru untuk mendorong dan menggerakkan agar peserta didik bersikap lebih baik dalam belajar dan nantinya juga akan menumbuhkan *self motivation*.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang motivasi belajar peserta didik di kelas kelas VIII SMP SIMA Padang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi instrinsik peserta didik kelas VIII SMP SIMA Padang berada pada kategori cukup baik.
2. Motivasi Ekstrinsik Peserta Didik di kelas VIII SMP SIMA Padang berada pada kategori cukup baik

DAFTAR PUSTAKA

- Catharina, T. A. (2006). *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKKS UNNES.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lufri. 2007. *Kiat Memahami dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press
- Saguni, F., & Amin, S. M. (2014). Hubungan Penyesuaian Diri, Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Self Regulation Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Akselerasi SMP Negeri 1 Palu. *Istiqlah: Jurnal Hasil Penelitian*, 2(1), 198–223.
- Sardiman, A. M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Suyono, H. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, A. M. (2005). *Dasar-dasar dan Teknik Evaluasi Pendidikan*. Padang: Universitas Negeri Padang.